



**Pengaruh Penyuluhan Mengenai Menyikat Gigi Yang Benar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa**

***Effect of Counseling Regarding Proper Brushing on Improving Student Knowledge***

**Sri Handayani \*, Gusliani Eka Putri, Lely Surya Ningsih**  
(ririhermana388@gmail.com, Hp. 08116611512)

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi sangat mempengaruhi kesehatan tubuh. Prevalensi Penyakit gigi dan mulut terus meningkat, Hasil RISKESDAS 2007 23,2 % RISKESDAS 2013 sebanyak 25,9% mengalami penyakit gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PERBEDAAN penyuluhan mengenai cara menyikat gigi yang benar terhadap peningkatan pengetahuan siswa panti asuhan Darul Maarif Padang tahun 2017. Jenis penelitian adalah *quasi experimental* menggunakan rancangan *pre and post test comparative design* dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2017 . Populasi semua siswa kelas V dan VI Panti Asuhan Darul Maarif Al-Kamariyah Padang dengan total populasi 42 orang dan sampel yaitu 42 orang. Hasil Univariat terlihat 73,8 % memiliki pengetahuan kurang baik sebelum diberi penyuluhan dan 4,2 % memiliki pengetahuan kurang baik setelah di beri penyuluhan hasil uji statistik *dengan uji Wilcoxon* bahwa nilai *P-value* < 0,05 ( 0,000 ) Artinya Ada perbedaan Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Berpedoman dari hasil penelitian lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang baik sebelum penyuluhan dan kurang dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang baik setelah penyuluh. Saran peneliti penyuluhan kesehatan gigi bisa dilaksanakan secara berkesinambungan agar bisa bermanfaat untuk, Institusi pendidikan, yayasan Panti dan Peneliti selanjutnya agar pengetahuan siswa terus meningkat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.

**Kata Kunci** : penyuluhan ; pengetahuan; cara menyikat gigi.

**ABSTRACT**

*Dental health greatly affects the health of the body. Prevalence of tooth and mouth disease continues to increase, RISKESDAS 2007 23,2% RISKESDAS 2013 as much as 25,9% have dental and mouth disease. This study aims to find out the DIFFERENCES DIFFERENCE about how to brush teeth correctly to increase knowledge of orphanage students Darul Maarif Padang in 2017. The type of research is quasi experimental using pre and post test design comparative design implemented in January s / d march 2017. The population of all students of grade V and VI of the Darul Maarif Al-Kamariyah Padang Orphanage with a total population of 42 people and the sample of 42 people. Univariate result showed 73,8% had bad knowledge before giving counseling and 4,2% had bad knowledge after giving counseling result of statistic test with Wilcoxon test that P-value value <0,05 (0,000) students before and after the counseling.*



*Based on the results of the study more than half of the respondents had poor knowledge before the counseling and less than half of the respondents had bad knowledge after counseling. Dental health counseling research can be conducted continuously to be useful for educational institutions, Panti Foundation and further research for knowledge students continue to increase so as to achieve optimal health derjad.*

**Keywords:** *counseling; knowledge; how to brush your teeth*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Hamada, 2008).

Penyakit periodontal diderita oleh manusia hampir di seluruh dunia dan mencapai 50% dari jumlah populasi yang ada. Di Asia dan Afrika prevalensi dan intensitas penyakit periodontal terlihat lebih tinggi dari Eropa, Amerika dan Australia. Di Indonesia penyakit periodontal menduduki urutan kedua utama yang masih merupakan masalah di masyarakat. Penyakit yang menyerang pada gingiva dan jaringan pendukung gigi ini merupakan penyakit infeksi yang serius dan apabila tidak dilakukan perawatan yang tepat dapat mengakibatkan kehilangan gigi geligi. (Nurjannah dan Herijulianti, 2010 )

Di negara maju prevalensi karies gigi terus menurun, sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia cenderung meningkat. Terlihat dari hasil RISKESDAS 2007 sebanyak 23,2 % sedangkan RISKESDAS 2013 sebanyak 25,9%. Dari angka diatas masalah kesehatan gigi dan mulut di provinsi Sumatera Barat mendekati angka nasional. Kota Padang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Barat tepatnya di

kecamatan Nanggalo memiliki Sekolah Dasar yang dikelola oleh yayasan panti asuhan dengan siswanya memiliki indek plak yang tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti dapat, pada yayasan panti asuhan Darul Maarif Padang dengan jumlah 96 orang siswa kelas V dan kelas VI yang memiliki plak gigi cukup tinggi dengan indek ( 1 ) artinya ada plak yang menempel pada permukaan gigi.

Usaha peningkatan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan cara mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Penyuluhan adalah suatu penerangan yang menekankan suatu objek tertentu yang mengharapkan perubahan perilaku individu atau sekelompok orang yang memberi efek terhadap anak-anak yang disuluh (Damani dkk.,2002). Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah dandemonstrasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak tentang pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik dimasa mendatang. Penyuluhan kesehatan gigi ini tidak menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak (IlyasdanPutri, 2012).

Efektifitas penyuluhan dilakukan secara inovatif yang ditentukan oleh banyaknya indra penerima yang terlibat dengan menunjukkan penerimaan materi yaitu lewat pendengaran 10% lewat penglihatan 20 %, mendengar dan melihat 40 %, mendengar, melihat dan menjalani 70 %. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti ingin mengetahui efektifitas penyuluhan



cara menyikat gigi yang benar dengan metoda ceramah serta menambahkan peragaan model dan poster. Selain melihat dan mendengarkan, anak-anak diajarkan langsung latihan sehingga mereka sadar adanya tingkah laku yang baru, tertarik, menilai, mencoba dan pada akhirnya mereka menganut tingkah laku yang baru dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Damani dkk.2002).

Panti asuhan merupakan salah satu bentuk lembaga kesejahteraan sosial anak. Menurut peraturan Menteri Sosial (Kementerian Sosial RI, 2011) tentang standar nasional pengasuhan anak untuk lembaga kesejahteraan Sosial anak Pasal 2 tahun 2011 menyatakan bahwa Lembaga Sosial anak merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, atau masyarakat dalam menyelenggarakan pengasuhan anak, tempat dididiknya anak-anak dengan suatusti semata pola didikan yang sama. Panti asuhan juga diibaratkan sebuah keluarga dimana semua keluarga diajarkan dengan suatu sistem yang sama. Sebagai contoh pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut yang tentu saja juga akan mempengaruhi pola pikirnya terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan study *quasi experimental* menggunakan rancangan *pre and post test comparative design*. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Darul Maarif Al Kamariyah Padang pada bulan Januari/d April 2017. Populasi adalah Siswa kelas V dan VI Panti Asuhan Darul Maarif Padang dengan jumlah 42 orang anak Panti Asuhan Darul Maarif Padang, yaitu 20 orang duduk di kelas V sekolah dasar (SD) dan 22 orang

duduk dikelas VI SD dengan total populasi : 42 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Pengumpulan data dimulai dari tahap persiapan, antara lain melakukan survei awal. Untuk survei awal, terlebih dahulu diurus surat pengambilan data awal sehingga mempermudah dalam memperoleh data awal. Instrument pengumpulan data dilakukan menggunakan koesioner. Pada hari pertama akan dilakukan permintaan izin ke panti asuhan. Pada hari kedua, peneliti mendatangi Yayasan Panti Asuhan darul Maarif padang untuk melakukan penelitian, Pertama-tama peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan peneliti kesini, setelah responden mengerti maka peneliti langsung membagikan *inform consent* serta membagikan *kuesioner* untuk mengetahui tingkat pengetahuan sasaran sebelum diberi penyuluhan. Dilanjutkan peneliti memberikan penyuluhan tentang menyikat gigi yang baik dengan menggunakan model gigi serta pemberian *lea flat* pada sasaran.

Perhitungan secara statistik dilakukan dengan menggunakan komputer, secara univariat dan bivariat. Bivariat dengan menggunakan T – Test Independent.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar

Hasil analisis pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V dan VI Panti Asuhan Darul Maarif Padang dapat di lihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Cara Menyikat Gigi yang Benar**

Pengetahuan cara menyikat gigi yang benar	<i>f</i>	%
Kurang Baik	31	73,8
Baik	11	26,2
Total	42	100

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 73,8 % Siswa Kelas V dn VI Panti Asuhan Darul Maarif Karimiyah Padang memiliki pengetahuan tentang cara menyikat gigi berada dalam kategori Kurang Baik.

**b. Pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar**

Hasil analisis pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar siswa kelas V dan VI dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan Tentang Cara Menyikat Gigi yang Benar**

Pengetahuan Cara menyikat Gigi yang benar	<i>f</i>	%
Kurang Baik	2	4,8
Baik	40	95,2
Total	42	100

Pada tabel 4.3.dapat dilihat bahwa 2 Siswa Kelas V dn VI Panti Asuhan memiliki pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang kurang baik artinya 4,8 % siswa masih memiliki pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang kurang baik.

**c. Perbedaan Pengetahuanebelum dan setelah dilakukan penyuluhan Tentang cara Menyikat gigi yang benar**

Perbedaan rata rata pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan cara menyikat gigi yang benardapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Perbedaan Rata- Rata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan Tentang Cara Menyikat Gigi yang Benar**

Perlakuan	Rata rata
Sebelum	10,14
Sesudah	16,40
Selisih	6,26



Pada tabel 4.4 dapat di lihat bahwa peningkatan rata rata pengetahuan cara menyikat gigi yang benar sebesar 6,26 % di banding sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### a. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Cara Menyikat Gigi yang benar

Hasil penelitian pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar terdapat 31 responden (73,8%) siswa kelas V dan VI Panti Asuhan Darul Maarif Padang memiliki pengetahuan yang kurang baik, dari hasil pengolahan data di dapat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar yang rendah pada bagian pengunyahan dan pada bagian pipi. pengetahuan tentang tujuan dari menyikat gigi rata rata siswa sudah tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina(2013) tentang Pengaruh metode Simulasi Cara Menggosok Gigi yang benar terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Kedungmundu tahun 2013. Dimana dari hasil penelitian diketahui lebih dari separuh responden (70,7%) mengalami pengetahuan yang kurang baik.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti, Pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang benar sebelum diberikan penyuluhan Rendah dibandingkan dengan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas V dan VI di Panti Asuhan Darul Maarif, hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan pendidikan tentang kesehatan gigi yang di peroleh siswa di

Panti asuhan Darul Maarif Padang tahun 2017 karna Yayasan Panti Asuhan Ini tidak termasuk kedalam Program UKGS dari Dinas Kesehatan Kota Padang.

#### b. Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Dilakukan Penyuluhan Tentang Menyikat gigi yang benar pada Siswa Kelas V dan VI Panti Asuhan Darul maarif Padang

Hasil penelitian Ppengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Cara menyikat gigi yang benar adalah lebih dari separuh Siswa Kelas V dan VI Panti Asuhan memiliki pengetahuan cara menyikat gigi yang kurang baik. Dari 11 responden yang memiliki kriteria pengetahuan kurang baik pada *pre test* setelah di lakukan *post test* ada 2 responden yang memiliki pengetahuan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan 26,2% dari siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik sebelum di berikan Penyuluhan, setelah dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar mengalami perubahan kriteria pengetahuan menjadi 4,8 % yang kurang baik, juga terlihat disini mayoritas umur siswa 14 tahun namun tingkat pengetahuan tidak di pengaruhi oleh faktor umur yang selisih 1 dan 2 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2013) tentang "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gig dan Mulut dengan menggunakan metoda ceramah dan metoda ceramah dengan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMA Negeri Kupang tahun 2013 dimana hasil penelitian di peroleh 28,2% memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010). Dibenarkan juga oleh sebuah teori yang



dikemukakan oleh (Waryana 2016). Salah satu cara meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan taraf hidup.

Menurut analisa peneliti, adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas V dan VI di Panti Asuhan Darul Maarif karena rasa ingin tahu dari siswa yang cukup tinggi dibuktikan dengan keseriusan siswa mendengarkan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar serta dari hasil kuesioner juga terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

## B. Analisis Bivariat

### a. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Cara Menyikat Gigi yang Benar

Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 10,14 % sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Cara menyikat gigi yang benar adalah 16,40 % peningkatan rata-rata pengetahuan Cara menyikat gigi yang benar sebesar 6,26 %.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa sebelum dan sesudah di beri Penyuluhan cara menyikat gigi yang benar siswa kelas V dan VI Panti Asuhan Darul Maarif Padang dengan hasil uji statistik *Wilcoxon tes* dapat dilihat bahwa nilai *P-value* 0,000 ( $< 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Berarti ada Perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan cara menyikat gigi yang benar kelas V dan VI Panti Asuhan Darul Maarif Padang.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan sebagai proses belajar. Penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga diharapkan

dapat meningkatkan status kesehatan gigi anak usia sekolah nantinya (Cobra Dental, 2015).

Dengan demikian terlihat ada perbedaan tingkat Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan cara menyikat gigi yang benar, hal ini juga terlihat dari 31 siswa ( 73,8 % ) yang memiliki pengetahuan kurang baik sebelum dilakukan penyuluhan cara menyikat gigi yang benar, setelah dilakukan penyuluhan menjadi 2 siswa ( 4,8 % ) memiliki pengetahuan kurang baik. Dari data diatas bisa di simpulkan Adanya Perbedaan Tingkat Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah di dilakukan penyuluhan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas V dan VI di Panti Asuhan Darul Maarif Al-Kamariyah Padang Pada tahun 2017.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Sebanyak 73% yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebelum di berikan penyuluhan sedangkan sebanyak 4,8 % yang memiliki pengetahuan yang kurang baik setelah di berikan penyuluhan. Serta ada pengaruh pemberian penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas V dan VI di Panti Asuhan Darul Maarif Al-Kamariyah Padang Pada tahun 2017.

### b. Saran

Untuk meningkatkan pengetahuan murid-murid tentang kesehatan gigi dan mulut perlu ditambah frekuensi pendidikan kesehatan gigi di sekolah Yayasan Panti Asuhan Darul Maarif Padang. Dalam melakukan pendidikan kesehatan gigi, perlu melibatkan guru secara aktif agar selanjutnya guru mampu memberikan pendidikan kesehatan gigi dalam memotivasi murid secara mandiri. Perlunya Pengadaan program UKGS di sekolah agar lebih memotivasi murid sekolah dalam kesehatan gigi. Akan lebih baik jika adanya kerja sama pihak yayasan dengan Dinas kesehatan kota padang sehingga program UKGS bisa di laksanakan di Yayasan Panti asuhan Darul Maarif Padang.

## DAFTAR PUSTAKA



- Arikunto.S . Manajemen Penelitian Jakarta : Rineka Cipta 2010 .Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik
- Daliemunthe, S.H. 2008. *Periodonsia*. Ed. Revisi. Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. Medan. Hlm. 57- 58 dan 106-112.
- Dewi, O. 2007, Perbandingan Penurunan Skor Plak Antara Sikat Gigi Manual dengan Sikat Gigi Elektrik pada Murid Murid SMP. *Dentika Dental Jurnal*,Hlm.145
- Farani,W, Sudarno, I.S.R, 2008. Pengaruh perbedaan menyikat gigi dengan metode horisontal dan vertikal terhadap pengurangan plak pada anak perempuan usia 12 tahun. *Dentika Dental Journal*, Hlm. 108- 111
- Gondhoyowono, T, Indrajanti, S.R. 2009, Pola Penyuluhan Kesehatan Gigi Bagi Ibu Ibu Pedesaan Melalui Pendekatan Psikologi Komunikasi Lintas Udaya. *Majalah Ilmiah Ked. Gigi*, Hlm. 367
- Handajani, J, 2009, Efek pasta gigi ekstrak etanolik teh segar 2% dan epigallocatechin gallate ekstrak teh 0,1% terhadap indeks plak gigi. *GTDentika Dental Jurnal*;1(14); 101
- Hariyani, N, Palupi, L. S, & Soedjoko, 2008, Mengatasi Kegagalan Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Anak dengan Pendekatan Psikologi, *Dentika Dental Jurnal*, Hlm.83
- Herijulianti, E, Putri, M.H, Nurjanah, N, drg. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC, Jakarta
- Hiranya,M. P, Herijulianti,E & Nurjannah, N, 2010. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta. Hlm. 98-99
- Ilyas, M & Putri, I. N. 2012. *Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat gigi terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Murid Sekolah Dasar*. *Jurnal Kedokteran Gigi*;Hlm.92
- Irma ,2013 ,tentang *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gig dan Mulut dengan menggunakan metoda ceramah dan metoda ceramah dengan audio visual terhadap peningkatan pengetahuansiswa SMA negeri Kupang tahun 2013*.Universitas Cendana Kupang
- Kemenkes RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010. Riset Kesehatan Dasar*, 111-116. <http://doi.org/1> Desember 2010
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013. Riset Kesehatan Dasar*, 111-116. <http://doi.org/1> Desember 2013
- Poernomo SD. Metode Pendidikan Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM*. 2007
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. 2009
- Ramadhan, A.G. 2010. *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta. Hal.17-40
- Ridho Husni , 2016. Skripsi, Hubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan, *Oral hygiened*an faktor prilaku terhadap penyakit *Gingivitis* di poli gigi Puskesmas selayo tahun 2016. Ilmu kesehatan Masyarakat Universitas Andalas



- Agustina, 2013. *Tentang Pengaruh Metode Simulasi Cara Menggosok Gigi yang benar terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Kedungmundu tahun 2013*. Skripsi Universitas Negri Semarang ( UNNES )
- Notoadmojo,S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta; Rineka Cipta; 57-68
- Notoadmojo,S,(2008.) Mengatasi kegagalan Penyuluhan kesehatan gigi anak dengan pendekatan psikologi, *Dentika Dental jurnal* : 1 ( hal. 114 )<http://drg./> 1 desember 2016
- Notoadmojo,S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sundari.S, Rumini, S,2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Rineka Cipta. Jakarta
- Zia, H,K. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Murid Kelas di SDN 02 Ulak Karang Kota Padang. *Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*. Padang